

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Riset

Objek penelitian merupakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian merupakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021. Alasan penggunaan perusahaan manufaktur adalah perusahaan manufaktur memiliki persaingan yang ketat dan selalu berkembang dari tahun ke tahun. Maka dari itu, manajer perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan supaya dalam mengambil keputusan keuangan yang dilakukan dapat secara optimal dan selektif. Alasan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur karena ruang lingkup yang luas dan sector yang beraneka ragam serta jumlah perusahaan yang cukup banyak sehingga peneliti berharap mampu mendapatkan hasil yang akurat dan perusahaan manufaktur dapat menjadi perwakilan dari semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, pemilihan perusahaan manufaktur karena pengukuran *fraud* yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *altman z – score*. Penggunaan *altman z – score* yang digunakan sebagai pengukuran *fraud* hanya bisa dilakukan di perusahaan manufaktur. Pemilihan tahun 2019-2021 untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan sesuai dengan kondisi saat ini serta berhubungan dengan ketersediaan dan kelengkapan data yang dibutuhkan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling* yaitu cara dalam pengumpulan sampel yang dibatasi oleh standar tertentu, dalam penelitian ini memiliki standar – standar tersebut yaitu :

1. Perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021 dan berkelanjutan dalam melaporkan laporannya
2. Perusahaan bergerak dalam sektor manufaktur
3. Laporan keuangan perusahaan yang tidak dapat diakses (di web dan di idx)

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

	2019	2020	2021	Total
Jumlah perusahaan yang <i>listing</i> di BEI yang bergerak pada perusahaan manufaktur periode 2019 – 2021	184	192	180	556
Laporan keuangan perusahaan yang tidak dapat diakses (di web dan di idx)	(8)	(7)	(15)	(30)
Total	176	185	165	526

Sumber : data sekunder yang diolah (2022)

3.3 Jenis Data

Jenis data penelitian ini merupakan data kuantitatif yang memiliki sumber data berasal dari Bursa Efek Indonesia. Data yang didapat adalah data sekunder karena tidak didapatkan secara langsung dari responden.

3.4 Sumber Data

Data diambil dari laporan keuangan periode 31 Desember 2019 – 31 Desember 2021 yang *listing* di BEI dan dapat diunduh melalui website idx dan website dari perusahaan. Data dalam penelitian dipergunakan untuk mengukur dampak variabel independen yaitu rapat komite audit, rapat dewan komisaris, *whistleblowing system* terhadap variabel dependen yakni *fraud*.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variable Dependen (Y)

Penelitian ini menggunakan *fraud* sebagai var. dependennya. *Fraud* adalah tindakan kecurangan dalam perusahaan yang dapat dilakukan karena adanya pengaruh dari pihak lain maupun adanya keinginan dari individu yang menyebabkan seseorang melakukan suatu kecurangan. (Putra, 2021) menyatakan pendeteksian *fraud* pada laporan keuangan yang paling baik adalah metode *altman z- score*. Hal ini dibuktikan dengan penelitian (Liodorova & Voronova, 2019) yang menyimpulkan bahwa pemakaian metode *altman z – score* yang digunakan oleh auditor, akuntan forensic dan pemeriksa penipuan dalam mendeteksi kecurangan dalam kinerja keuangan. Selain itu, menurut penelitian dari (Bhavani & Amponsah, 2017) Jika nilai *altman z – score* kecil maka perusahaan memiliki kemungkinan terlibat *fraud* dalam laporan keuangan. Selain itu, penggunaan *altman z – score* digunakan dalam penelitian karena metode ini hanya dapat digunakan pada perusahaan manufaktur (Ramadhani & Lukviarman, 2009). Maka dari itu, pengukuran *z – score* adalah :

$$Z - Score : 0,717x_1 + 0,847 x_2 + 3,107x_3 + 0,420 x_4 + 0.998x_5$$

$$X_1 : \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$$

$$X_2 : \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Assets}}$$

$$X_3 : \frac{\text{Earning before interest and taxes}}{\text{Total Assets}}$$

$$X_4 : \frac{\text{Shareholders equity}}{\text{Total Liabilities}}$$

$$X_5 : \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

3.5.2 Variabel Independen (X)

Penelitian ini menggunakan var. independent :

- i. Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Tingkat Kehadiran komite audit adalah kehadiran komite audit dalam rapat komite audit. Tentunya dengan kehadiran komite audit dalam rapat sangatlah menentukan jalannya rapat dan hasil rapat tersebut. Dikutip

dari peraturan POJK No. 55/ POJK.04/2015 (Maisaroh & Nurhidayati, 2021) rapat komite audit perlu dilaksanakan 1 kali dalam 3 bulan secara berkala.

(Maisaroh & Nurhidayati, 2021) menyatakan pengukuran rapat komite audit :

$$\frac{\text{Jumlah kehadiran rapat komite audit}}{\text{jumlah rapat dalam anggota komite audit}} \times 100\%$$

ii. Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Tingkat Kehadiran rapat dewan komisaris adalah kehadiran dewan komisaris dalam rapat dewan komisaris baik dengan investor dan internal perusahaan.(Cahyonowati, 2015) kehadiran rapat dewan komisaris adalah 75% dari total anggota karena semakin banyak dewan komisaris yang hadir dalam rapat maka kinerja manajemen dapat berada dalam pengawasan dewan komisaris, sehingga meminimalisir adanya kecurangan dalam perusahaan. Pengukuran kehadiran rapat dewan komisaris:

$$\frac{\text{Jumlah kehadiran rapat dewan komisaris}}{\text{jumlah rapat seluruh dewan komisaris}} \times 100\%$$

iii. *Whistleblowing system*

Whistleblowing system merupakan sistem yang berguna sebagai sarana pelaporan tindakan anggota dalam organisasi untuk melakukan pemberian informasi yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang berdampak pada kerugian organisasi. Tindakan ini memberikan tujuan yang baik untuk kepentingan bersama. (Maisaroh & Nurhidayati, 2021)menyatakan pengukuran *whistleblowing system* dengan pemberian kode 0 jika belum memenuhi mekanisme KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance) dan kode “1” jika sudah memenuhi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini memanfaatkan laporan keuangan perusahaan yang berasal dari Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021, diakses melalui website BEI dan website dari perusahaan karena penelitian ini menggunakan data sekunder.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang akan diolah dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Data akan dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05

3.7.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang akan diolah dalam penelitian ini memiliki korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan nilai *variance Inflation Fctor* (VIF). Data akan dikatakan ada masalah multikolinieritas jika nilai VIF lebih besar dari 10. Data dikatakan tidak ada masalah multikolinieritas jika nilai signifikansi VIF lebih kecil daripada 10.

3.7.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1. Jika dalam pengujian terjadi korelasi, maka dikatakan data memiliki problem autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan pengujian Durbin Watson.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Autokorelasi

H0	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$

Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui perbedaan varian pada variabel independen. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Glejser. Data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Jika data memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas pada data.

3.7.2 Uji hipotesis

3.7.2.1 Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. H0 diterima apabila F hitung lebih kecil dari F tabel, atau nilai sig lebih besar 0,05. H0 ditolak apabila F hitung lebih besar dari F Tabel atau nilai sig lebih 0,05.

3.7.2.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi yang berguna untuk mengukur tingkat besarnya pengaruh variabel independen dengan dependen. Kisaran hasil uji koefisien determinasi berada pada nilai nol hingga satu. Ketika hasil dari uji R^2 yang rendah menunjukkan kemampuan independen dalam menjelaskan dependen terbatas.

3.7.2.3 Uji Statistik T

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang muncul dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji T dilakukan dengan menggunakan *one tailed* (satu arah) dengan arah positif atau kekanan

dengan nilai signifikansi 0,05. H0 akan diterima dan Ha akan ditolak apabila T hitung lebih kecil dari T tabel. Namun H0 akan ditolak dan Ha akan diterima apabila T hitung lebih besar dari T tabel.

3.7.3 Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda, analisis regresi berganda berguna untuk melihat hubungan antara beberapa variabel independen dan dependennya. Artinya, analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh dari kehadiran rapat komite audit, kehadiran rapat dewan komisaris dan *whistleblowing system* dengan *fraud* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dari itu, teknik dari analisis regresi berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 RA + \beta_2 DR + \beta_3 RA \times WBS + \beta_4 DR \times WBS + \epsilon$$

Y : Fraud

α : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi kehadiran rapat komite audit

β_2 : Koefisien Regresi kehadiran dewan komisaris

β_3 : Koefisien Regresi kehadiran *whistleblowing system*

RA : Kehadiran rapat komite audit

DR : Kehadiran rapat dewan komisaris

WBS : *Whistleblowing system*

RA X WBS : Kehadiran rapat komite audit dikalikan *whistleblowing system*

DR X WBS : Kehadiran rapat dewan komisaris dikalikan *whistleblowing system*

ϵ : *Standard Error*